

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata di Indonesia terus berkembang pesat dan menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), sektor pariwisata menyumbang sekitar 4,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Salah satu objek wisata yang menarik perhatian adalah Pagat Batu Benawa, yang dikenal dengan keindahan alamnya dan potensi wisata yang menjanjikan. Keberadaan objek wisata ini tidak hanya menarik wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan mancanegara, sehingga menciptakan peluang bagi pedagang makanan dan minuman di sekitarnya.

Pagat adalah salah satu objek wisata yang terdapat di kabupaten Hulu Sungai Tengah tepatnya di jalan Pura Pagat kecamatan Batu Benawa. Berjarak berkisar 7,7 kilometer (km) atau sekitar kurang lebih 15 menit perjalanan darat dari Kota Barabai, Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Objek wisata Pagat Batu Benawa merupakan salah satu destinasi yang menarik dan memiliki potensi besar dalam industri pariwisata. Dengan keindahan alam yang menawan dan berbagai fasilitas yang ditawarkan, tempat ini berhasil menarik perhatian banyak pengunjung, baik dari dalam maupun luar daerah.

Seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, aktivitas ekonomi masyarakat sekitar juga mengalami pertumbuhan. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang paling umum di kawasan wisata adalah perdagangan makanan dan

minuman. Pedagang lokal memanfaatkan peluang ini untuk menjajakan berbagai produk kuliner, mulai dari makanan tradisional hingga minuman ringan. Namun demikian, salah satu persoalan yang sering muncul di kawasan wisata adalah penetapan harga oleh pedagang yang kerap dianggap tidak transparan atau terlalu tinggi.

Masalah harga menjadi isu penting dalam dunia pariwisata karena dapat memengaruhi pengalaman dan kepuasan wisatawan. Ketika pengunjung merasa harga yang dikenakan tidak wajar, hal tersebut dapat menimbulkan kekecewaan dan berdampak negatif pada citra destinasi wisata. Keluhan wisatawan terhadap harga makanan dan minuman yang mahal telah menjadi masalah klasik di berbagai objek wisata di Indonesia (Khusnawati, 2022, hlm. 5).

Dengan demikian penetapan harga makanan dan minuman di objek wisata memiliki peranan penting. Menurut Kotler dan Keller (2016), harga adalah salah satu elemen dalam bauran pemasaran yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen. Di lingkungan yang kompetitif seperti objek wisata, harga yang ditetapkan oleh pedagang dapat menjadi faktor penentu dalam menarik pengunjung. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pedagang di Pagat Batu Benawa menetapkan harga produk mereka. Menurut Solomon (2017), keputusan pembelian dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi nilai dan pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, pedagang perlu memahami dinamika ini untuk dapat menetapkan harga yang sesuai.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam penetapan harga makanan dan minuman di objek wisata ini adalah ketidakpastian dalam menentukan harga yang kompetitif. Pedagang sering kali terjebak dalam dilema antara menetapkan harga yang terlalu tinggi, yang dapat mengurangi jumlah pengunjung, atau harga yang terlalu rendah, yang dapat mengurangi profitabilitas (Fitri Ramdani, 2023, hlm. 4). Tjiptono (2015) menekankan bahwa penetapan harga yang tepat dapat meningkatkan volume penjualan dan profitabilitas, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti permintaan pasar dan perilaku konsumen. Tantangan lain yang dihadapi adalah fluktuasi biaya bahan baku dan operasional. Dalam konteks pariwisata, harga bahan baku sering kali dipengaruhi oleh musim dan ketersediaan, yang dapat mempengaruhi keputusan pedagang dalam menetapkan harga. Selain itu, pedagang juga harus mempertimbangkan preferensi dan harapan konsumen yang beragam.

Selain itu, penting untuk diingat bahwa penetapan harga tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial dan budaya. Masyarakat sekitar, yang sering terlibat dalam pengelolaan usaha ini, perlu menjaga hubungan yang baik antara pelaku usaha dan pengunjung. Menetapkan harga yang adil dapat membantu menciptakan suasana yang positif bagi komunitas lokal, memperkuat ekonomi daerah, dan melestarikan budaya yang ada (Nurhaq, 2022, hlm. 43).

Dalam Islam, penetapan harga harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip keadilan, kejujuran, dan keterbukaan antara penjual dan pembeli. Harga tidak boleh ditetapkan secara sewenang-wenang yang dapat merugikan salah satu

pihak, karena setiap transaksi harus didasarkan pada kerelaan (*ridha*) kedua belah pihak sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29. Islam juga melarang praktik *gharar* (ketidakjelasan), *tadlis* (penipuan), dan *ihtikar* (penimbunan untuk menaikkan harga), karena dapat mencederai kepercayaan dalam jual beli. Dalam praktiknya, penjual harus bersikap transparan dalam mencantumkan harga dan menjelaskan kondisi barang atau jasa yang ditawarkan. Selain itu, konsep *maslahah* (kemaslahatan umum) dan *itsar* (mendahulukan kepentingan orang lain) juga menjadi landasan moral agar penetapan harga tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan konsumen dan stabilitas ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penetapan harga yang sesuai prinsip syariah akan menciptakan perdagangan yang adil, etis, dan membawa berkah bagi semua pihak (Firmansyah, 2023, hlm. 88).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pedagang di kawasan wisata Pagat Batu Benawa belum mencantumkan daftar harga pada produk makanan dan minuman yang dijual. Hal ini membuat wisatawan merasa ragu dan bahkan merasa dirugikan ketika harus membayar harga yang jauh lebih tinggi dari perkiraan. Contohnya, ada pengunjung yang mengeluhkan harga minuman dingin yang dijual hampir dua kali lipat dari harga normal di pasaran, tanpa adanya informasi harga yang jelas sejak awal. Keluhan tersebut menjadi salah satu pemicu munculnya permasalahan dalam praktik penetapan harga di kawasan wisata ini. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pedagang lokal, merusak citra objek wisata, serta menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Oleh karena itu, alasan utama dilakukan penelitian ini

adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana praktik penetapan harga dilakukan oleh pedagang di kawasan wisata tersebut, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian di kawasan wisata Cemoro Sewu, Magetan, Jawa Timur, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% pedagang tidak mencantumkan daftar harga pada produk yang dijual. Hal ini memicu kekecewaan wisatawan karena harga seringkali jauh lebih mahal dari ekspektasi. Seorang pengunjung bahkan menyatakan bahwa merasa kaget dan kecewa setelah mengetahui harga yang diberikan sebesar Rp18.000 tanpa adanya keterangan harga sebelumnya (Dewi & Sidik, 2020, hlm. 86). Temuan ini memperkuat bahwa praktik tidak mencantumkan harga berpotensi merugikan konsumen dan mengurangi kepercayaan publik terhadap pelaku usaha di sektor pariwisata.

Dari teori yang penulis paparkan dan kenyataan yang penulis temukan di lapangan, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan oleh para pedagang dalam menetapkan harga di Objek Wisata Pagat Batu Benawa dalam menetapkan harga makan dan minuman yang dijual yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penetapan Harga Makanan dan Minuman oleh Pedagang Di Objek Wisata Pagat Batu Benawa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana cara penetapan harga makanan dan minuman oleh pedagang di Objek Wisata Pagat Batu Benawa?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap penetapan harga makanan dan minuman yang dilakukan oleh pedagang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penetapan harga makanan dan minuman oleh pedagang di Objek Wisata Pagat Batu Benawa
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap penetapan harga makanan dan minuman yang dilakukan oleh pedagang

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait jual beli, khususnya terkait sistem penetapan harga pada jual beli makanan dan minuman di Objek Wisata Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penjual dengan kajian ekonomi mikro khususnya perilaku penjual dalam konteks wisata lokal.

E. Definisi Operasional

Berikut adalah beberapa istilah yang digunakan di dalam karya ilmiah ini:

1. Penetapan Harga

Penetapan harga adalah proses atau cara yang dilakukan oleh pedagang dalam menentukan nilai jual suatu produk makanan dan minuman yang mereka tawarkan kepada konsumen. Penetapan harga dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai proses yang dilakukan oleh pedagang makanan dan minuman di Objek Wisata Pagat Batu Benawa dalam menentukan besarnya harga jual atas produk yang mereka tawarkan kepada konsumen (pengunjung), yang mencakup pertimbangan atas biaya produksi, keuntungan yang diharapkan, kondisi pasar, daya beli pengunjung, dan harga pesaing di lokasi yang sama. Penetapan adalah proses menetapkan nilai yang akan diterima produsen dalam pertukaran jasa atau barang. Harga adalah sejumlah uang yang digunakan untuk menilai dan mendapatkan produk maupun jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Penetapan harga adalah proses menetapkan sejumlah uang yang diterima produsen untuk menilai dan mendapatkan suatu produk atau jasa yang diinginkan konsumen (Putra, 2023, hlm. 54).

2. Makanan dan Minuman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makanan memiliki arti segala sesuatu yang dapat dimakan ini mencakup berbagai jenis bahan

yang dikonsumsi oleh manusia atau makhluk hidup lainnya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi, seperti nasi, roti, buah, sayur, daging, dan lainnya. Makanan berperan penting dalam menyediakan energi bagi tubuh agar dapat menjalankan fungsi biologis dan aktivitas sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minuman memiliki arti Segala sesuatu yang dapat diminum ini mencakup berbagai jenis cairan yang dikonsumsi oleh manusia atau makhluk hidup lainnya, seperti air, teh, kopi, susu, jus, dan minuman lainnya. Minuman dapat berupa produk olahan yang sengaja dibuat untuk dikonsumsi, seperti minuman bersoda, minuman berenergi, atau minuman tradisional seperti jamu.

Yang dimaksud dengan makanan dan minuman dalam penelitian ini adalah segala jenis produk kuliner yang dijual oleh pedagang kepada wisatawan di kawasan Objek Wisata Pagat Batu Benawa. Termasuk di dalamnya makanan berat, makanan ringan, serta minuman tradisional maupun kemasan, yang dijual secara langsung di area wisata.

3. Pedagang

Pedagang dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas jual beli makanan dan minuman secara langsung di kawasan wisata Pagat Batu Benawa. Mereka bisa berupa pedagang tetap (memiliki lapak permanen) maupun pedagang musiman (berjualan saat ramai pengunjung).

4. Objek Wisata

Objek wisata adalah tempat atau tujuan yang dikunjungi oleh orang-orang untuk tujuan rekreasi, liburan, atau untuk menikmati keindahan alam, budaya, sejarah, atau atraksi khusus (Yoeti, 1996, hlm. 136). Objek wisata bisa berupa tempat alam seperti pantai, gunung, dan taman nasional, tempat bersejarah seperti situs arkeologi atau bangunan bersejarah, atraksi modern seperti taman hiburan atau wahana air, serta tempat-tempat budaya seperti museum, galeri seni, atau pasar tradisional. Tujuan dari mengunjungi objek wisata adalah untuk bersantai, mengalami hal-hal baru, mempelajari budaya atau sejarah, atau sekadar menikmati keindahan alam dan lingkungan sekitar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian ini akan diuraikan sistematika penulisan yang terbagi dalam tiga bab dan terdiri dari sub bab.

Bab I Dalam bab ini dituliskan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang membahas tentang dari pengertian harga karena penelitian dalam skripsi ini berorientasi dari penetapan harga yang terjadi di objek wisata, dalam bab ini juga membahas teori tentang penetapan harga serta metode penetapan harga.

Bab III berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Berisi uraian tentang analisis data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dituangkan dalam bab dua yang meliputi Penetapan Harga Makanan Dan Minuman Oleh Pedagang Di Objek Wisata Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Bab V yang berisi tentang penutup yang terdiri atas kesimpulan sebagai jawaban dari pokok pembahasan dan saran-saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.